

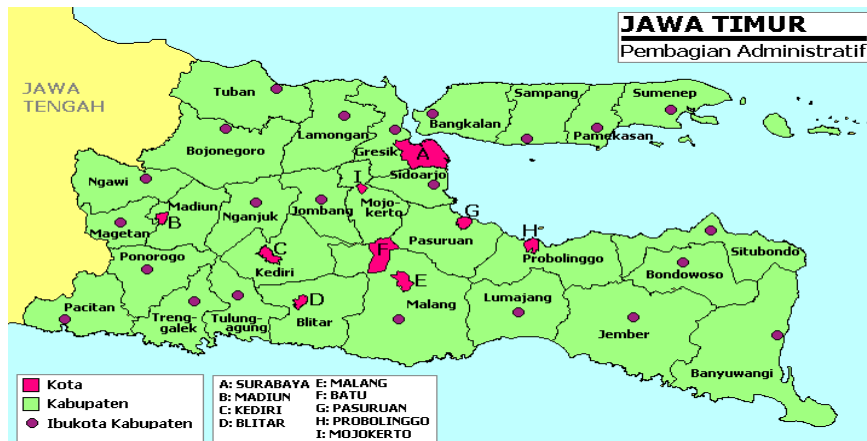
BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Kondisi Alam

1. Letak, Batas Wilayah, dan Keadaan Alam

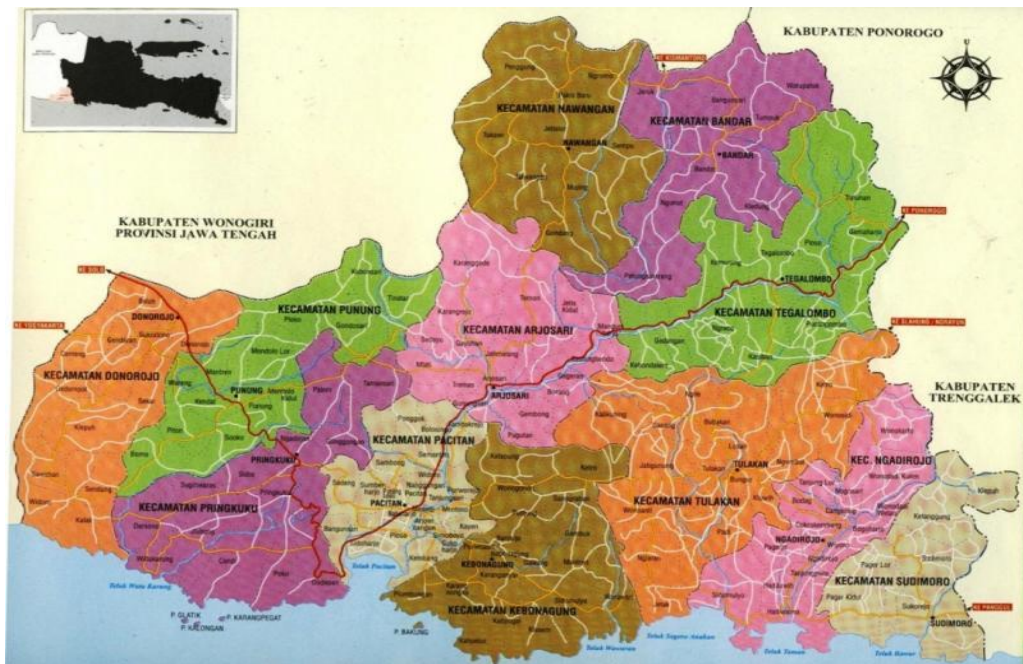
Secara geografis, Provinsi Jawa Timur terletak antara 111,0' BT hingga 114,4' BT dan Garis Lintang 7,12" LS dan 8,48 'LS dengan luas wilayah 47.157,72 kilometer persegi. Jawa Timur dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dengan proporsi lebih luas hampir mencakup 90% dari seluruh luas wilayah Propinsi Jawa Timur dan wilayah Kepulauan Madura yang hanya sekitar 10 % saja. Batas wilayah Provinsi Jawa Timur sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Pulau Kalimantan, Propinsi Kalimantan Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali/Provinsi Bali, dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Jawa Timur terdiri atas 29 kabupaten, dan 9 kota, menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Salah satu dari 29 kabupaten yang ada di Jawa Timur adalah Kabupaten Pacitan.



Gambar 4.1
Peta Wilayah Provinsi Jawa Timur

Sementara Kabupaten Pacitan terletak di bagian Selatan barat daya Provinsi Jawa Timur dan berada pada ketinggian antara 22 sampai dengan 946 meter di atas permukaan laut. Pacitan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pacitan mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo
Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).



Gambar 4.2
Peta Wilayah Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan memiliki wilayah yang sebagian besar berupa bukit dan gunung, jurang terjal dan termasuk deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang Pulau Jawa, dan terletak pada posisi antara 7o 92' - 8o 29' Lintang Selatan dan 110o 90' - 111o 43' Bujur Timur. Pacitan adalah kota kecil yang mempunyai luas wilayah 1.389,87 Km². Kecamatan Ngadirojo adalah kecamatan terluas dengan luas 161,62 Km², sedangkan Kecamatan Sudimoro dengan luas 71,86 Km² merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Dengan 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan, kemungkinan rata-rata luas tiap kecamatan sebesar 115,82 Km². Dengan jarak antar ibu kota ke kecamatan yang cukup jauh, menjadi faktor penghambat untuk pelaksanaan pembangunan, walaupun ada juga beberapa kecamatan yang jaraknya juga saling berdekatan. Jarak terjauh adalah 72 km yaitu dari Pacitan-Kecamatan Bandar. Sedangkan jarak yang terdekat adalah 7

km, dari Pacitan-Kecamatan Kebonagung. Berdasarkan ketinggian dari permukaan laut, terdapat 5 kecamatan yang berada di ketinggian 50 mdpl kebawah yaitu: Kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Arjosari, Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Sudimoro. Sedangkan tujuh kecamatan sisanya berada di ketinggian lebih dari 300 mdpl dengan Kecamatan Bandar adalah yang paling tinggi yaitu mencapai 946 mdpl. Jika dilihat dari letak geografisnya, Pacitan mempunyai masing-masing wilayah yang berpotensi di bidang pertanian, perikanan, maupun pariwisata.

2. Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan terdiri dari 12 kecamatan, 166 desa, dan 5 kelurahan.

Masing-masing kecamatan tersebut adalah :

1. Kecamatan Donorojo membawahi 12 desa.
2. Kecamatan Punung membawahi 13 desa.
3. Kecamatan Pringkuku membawahi 13 desa.
4. Kecamatan Pacitan membawahi 20 desa.
5. Kecamatan Kebonagung membawahi 19 desa.
6. Kecamatan Arjosari membawahi 17 desa.
7. Kecamatan Nawangan membawahi 9 desa.
8. Kecamatan Bandar membawahi 8 desa.
9. Kecamatan Tegalombo membawahi 11 desa.
10. Kecamatan Tulakan membawahi 16 desa.
11. Kecamatan Ngadirojo membawahi 18 desa.

12. Kecamatan Sudimoro membawahi 10 desa.

B. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Pada dasarnya masalah yang terdapat di Kabupaten Pacitan adalah permasalahan dalam pengendalian kepadatan penduduk, yang nantinya akan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemerintah seharusnya menggalakkan berbagai program yaitu, pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, perpanjangan angka harapan hidup, penyebaran penduduk yang merata, dan pengembangan potensi penduduk.

Jumlah penduduk Kabupaten Pacitan pada tahun 2015 sebanyak 550.986 jiwa yang terdiri atas 268.986 jiwa penduduk laki-laki, dan 282.090 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Pacitan mengalami pertumbuhan sebesar 0,27 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pacitan tahun 2015 mencapai 396 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 12 kecamatan cukup beragam, kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbesar yaitu Kecamatan Pacitan dengan komposisi laki-laki 38.257 jiwa dan perempuan 40.328 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu Kecamatan Pringkuku dengan komposisi laki-laki 14.260 jiwa dan perempuan 15.712 jiwa.

Dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Jika penawaran tenaga kerja yang tinggi

tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup, maka akan muncul yang namanya pengangguran.

Tabel 4.1
Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka 2011-2015

| Tahun | Pacitan | Jawa Timur |
|-------|---------|------------|
| 2011 | 1,54 | 5,33 |
| 2012 | 1,02 | 4,09 |
| 2013 | 0,99 | 4,30 |
| 2014 | 1,08 | 4,19 |
| 2015 | 0,97 | 4,47 |

Sumber : BPS Jawa Timur

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perbandingan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Pacitan dengan Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013, perbandingan Kabupaten Pacitan 0,99 lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur dengan presentase 4,30. Pada tahun 2014, dengan presentase 1,08 masih lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur dengan presentase 4,19. Kemudian pada tahun 2015, ada penurunan presentase pengangguran di Kabupaten Pacitan yaitu 0,97, sedangkan di Provinsi Jawa Timur 4,47 lebih tinggi.

Penduduk Kabupaten Pacitan mayoritas ber mata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Pertanian yang masih menjadi orientasi pekerjaan masyarakat terutama adalah Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi dan berbagai sayuran maupun buah-buahan. Dengan tersedianya lahan menjadikan pekerjaan bertani

dan berkebun sebagai pekerjaan penduduk Pacitan yang utama. Hadirnya kegiatan industri pengolahan kayu lapis di beberapa tahun belakangan sedikit menggeser kegiatan bertani atau berkebun ini. Selain memilih untuk bekerja di industri, pilihan pekerjaan lain seperti pedagang menjadi salah satu penggeser sektor pertanian. Pilihan pekerjaan pedagang adalah yang paling banyak dilakukan, misalnya semenjak dikenalkannya kerajinan batu akik (batu mulia), masyarakat lebih memilih untuk berdagang dengan menawarkan berbagai kerajinan yang dimiliki.

C. Perekonomian Kabupaten Pacitan

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan tingkat perkembangan ekonomi suatu wilayah. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.

Tabel 4.2
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2011-2015 (persen)

| Lapangan Usaha | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pertanian, kehutanan, dan perikanan | 4,53 | 5,87 | 2,67 | 3,56 | 3,84 |
| Pertambangan dan penggalian | 4,34 | 0,45 | 3,87 | 3,84 | 3,84 |
| Industri Pengolahan | 4,07 | 2,87 | 4,86 | 4,5 | 3,94 |
| Pengadaan listrik dan gas | 8,86 | 8,3 | 3,86 | 2,79 | 1,61 |

| | | | | | |
|---|------|-------|------|-------|------|
| Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang | 8,59 | 7,31 | 7,83 | 2,9 | 4,35 |
| Konstruksi | 7,89 | 6,85 | 7,07 | 4,85 | 4,6 |
| Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor | 8,39 | 9,05 | 8,57 | 6,62 | 6,43 |
| Transportasi dan pergudangan | 7,1 | 7,94 | 9,96 | 10,94 | 8,35 |
| Penyediaan akomodasi dan makan/minum | 9,54 | 11,63 | 8,61 | 8,38 | 8,25 |
| Informasi dan komunikasi | 7,03 | 8,89 | 9,64 | 7,53 | 7,53 |
| Jasa keuangan dan asuransi | 9,4 | 11,56 | 12,3 | 7,29 | 6,06 |
| <i>Real Estat</i> | 7,18 | 7,45 | 7,58 | 7,17 | 5,1 |
| Jasa Perusahaan | 4,8 | 4,49 | 6,36 | 6,64 | 6,15 |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib | 3,35 | 1,88 | 2,04 | 0,97 | 5,24 |
| Jasa pendidikan | 9,21 | 9,31 | 9,36 | 7,13 | 6,66 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 18,5 | 9,96 | 9,61 | 13,3 | 2,62 |
| Jasa lainnya | 6,98 | 4,54 | 6,19 | 6,69 | 4,53 |
| PDRB | 6,29 | 6,33 | 5,87 | 5,21 | 5,10 |

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan

Secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2012 cukup stabil. Pertumbuhan ekonomi pada dua tahun tersebut mengalami percepatan dari 6,29 persen pada tahun 2011, kemudian menjadi 6,33 persen pada tahun 2012. Sedangkan mulai tahun 2013 – 2015 mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini diduga disamping kondisi ekonomi global yang belum membaik, juga disebabkan oleh berbagai kebijakan pemerintah yang kurang kondusif bagi dunia usaha diantaranya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Tarif Dasar Listrik (TDL) dan tingginya tingkat suku bunga bank kebijakan pemerintah (*BI rate*).

Tabel 4.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2012-2015 (persen)

| Lapangan Usaha | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|--------|--------|--------|--------|
| Pertanian, kehutanan, dan perikanan | 29,58 | -54,51 | 33,33 | 7,87 |
| Pertambangan dan penggalian | -89,63 | 760,00 | -0,78 | 0,00 |
| Industri Pengolahan | -29,48 | 69,34 | -7,41 | -12,44 |
| Pengadaan listrik dan gas | -6,32 | -53,49 | -27,72 | -42,29 |
| Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang | -14,90 | 7,11 | -62,96 | 50,00 |
| Konstruksi | -13,18 | 3,21 | -31,40 | -5,15 |
| Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor | 7,87 | -5,30 | -22,75 | -2,87 |
| Transportasi dan pergudangan | 11,83 | 25,44 | 9,84 | -23,67 |
| Penyediaan akomodasi dan makan/minum | 21,91 | -25,97 | -2,67 | -1,55 |
| Informasi dan komunikasi | 26,46 | 8,44 | -21,89 | 0,00 |
| Jasa keuangan dan asuransi | 22,98 | 6,40 | -40,73 | -16,87 |
| <i>Real Estat</i> | 3,76 | 1,74 | -5,41 | -28,87 |
| Jasa Perusahaan | -6,46 | 41,65 | 4,40 | -7,38 |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib | -43,88 | 8,51 | -52,45 | 440,21 |
| Jasa pendidikan | 1,09 | 0,54 | -23,82 | -6,59 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | -46,16 | -3,51 | 38,40 | -80,30 |
| Jasa lainnya | -34,96 | 36,34 | 8,08 | -32,29 |

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan

Pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Pacitan menurut lapangan usaha cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2011 hingga tahun 2015. Jika dilihat dari tujuh belas sektor, hanya ada tiga sektor yang mempunyai laju pertumbuhannya positif, meskipun dalam setiap tahunnya juga tidak terlalu

banyak peningkatan tetapi masih ada kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2012 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,87 persen dan laju pertumbuhannya sebesar 29,58 persen dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2013 laju pertumbuhannya menurun sebesar -54,51 persen, sehingga pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan, dan pada tahun 2014 dan 2015 laju pertumbuhannya meningkat dengan masing-masing sebesar 33,33 persen dan 7,87 persen. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada tahun 2012 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,59 persen dan laju pertumbuhan sebesar -14,90 persen dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2013 laju pertumbuhan meningkat sebesar 7,11 persen sehingga pada pertumbuhan ekonomi juga meningkat, dan pada tahun 2014 kembali melambat sebesar -62,96 persen, dan tahun 2015 meningkat sebesar 50,00 persen. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2012 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,35 persen dan laju pertumbuhannya sebesar -43,88 persen dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2013 laju pertumbuhannya meningkat sebesar 8,1 persen, dan pada tahun 2014 melambat sebesar -52,43 dan dapat meningkat lagi sebesar 440,21 persen.

D. Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan bunyi dari Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia mempunyai tujuan yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tanggungjawab pemerintah daerah untuk dapat mewujudkannya.

Salah satu alat untuk mencapai kemajuan suatu bangsa yakni pendidikan. Pendidikan yang kurang baik akan menimbulkan suatu bangsa atau daerah tersebut mengalami ketinggalan dan keterbelakangan dibandingkan dengan bangsa-bangsa dan daerah lain yang memiliki pendidikan yang cukup baik.

Tabel 4.4

Indikator Pendidikan Kabupaten Pacitan Tahun 2013-2015

| Indikator | 2013 | 2014 | 2015 |
|------------------------|-------|--------|--------|
| AMH | 91,68 | 89,57 | 91,47 |
| Rata-rata Lama Sekolah | 7,00 | 6,43 | 6,88 |
| APS 7-12 tahun | 99,14 | 100,00 | 100,00 |
| APS 13-15 tahun | 93,63 | 96,40 | 98,50 |
| APS 16-18 tahun | 48,19 | 70,81 | 69,79 |
| APS 19-24 tahun | 11,89 | 13,45 | 19,50 |

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat buta huruf penduduk Pacitan tahun 2015 sebesar 8,53 persen atau turun 8,53 poin persen dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas adalah 6,88 tahun. Tercatat usia 7-12 tahun atau tingkatan Sekolah Dasar pada tahun 2013 sebesar 99,14 persen, kemudian meningkat pada tahun 2014-2015 menjadi sebesar 100,00 persen. Sementara angka yang cukup tinggi juga terdapat pada Angka Partisipasi Sekolah usia 13-15 tahun yakni, pada tahun 2013 sebesar 93,63 persen, pada tahun 2014 menjadi sebesar 96,40 persen, dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi sebesar 98,50 persen. Sedangkan Angka Partisipasi Sekolah usia 16-18 tahun cenderung kecil dan mengalami penurunan pada tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2013 sebesar 48,19 persen, lalu pada tahun 2014 naik menjadi sebesar 70,81 persen, namun pada tahun 2015 turun menjadi sebesar 69,79 persen. Angka Partisipasi Sekolah usia 19-24 tahun

sebesar 11,89 persen ditahun 2013, kemudian pada tahun 2014 menjadi sebesar 13,45 persen, dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 19,50 persen. Pada usia 16-18 tahun Angka Partisipasi sekolah hanya berkisar antara 60-70 persen, hal ini dapat disebabkan karena pada usia tersebut banyak yang lebih memilih untuk bekerja daripada sekolah.

Tabel 4.5

Jumlah Sekolah dan Perguruan Tinggi Tahun 2015 (satuan unit)

| Kategori | Jumlah Instansi | Rincian | |
|---------------------------|-----------------|---------|--------|
| | | Negeri | Swasta |
| Sekolah Dasar | 238 | 133 | 105 |
| Sekolah Menengah Pertama | 106 | 43 | 63 |
| Sekolah Menengah Atas | 24 | 9 | 15 |
| Sekolah Menengah Kejuruan | 19 | 7 | 12 |
| Perguruan Tinggi | 1 | - | 1 |

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan

Dapat dilihat pada tabel 4.3, terdapat jumlah sekolah dan jumlah perguruan tinggi di Kabupaten Pacitan. Sekolah Dasar sejumlah 238 unit dengan 133 unit sekolah negeri dan 105 unit sekolah swasta. Kemudian Sekolah Menengah Pertama sejumlah 106 unit dengan 43 unit sekolah negeri dan 63 unit sekolah swasta, Sekolah Menengah Atas sejumlah 24 unit dengan 9 unit sekolah negeri dan 15 unit sekolah swasta, Sekolah Menengah Kejuruan sejumlah 19 unit dengan 7 unit sekolah negeri dan 12 unit sekolah swasta. Sedangkan untuk Perguruan Tinggi yang ada di Pacitan hanya 1 unit.

Selain Pendidikan, pemerintah dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melalui kesehatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, mengutip isi *Human Development report* (HDR) tahun 1990, pembangunan manusi merupakan suatu proses untuk

memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Tabel 4.6

Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2014 (satuan unit)

| Kecamatan | Rumah Sakit | Rumah Bersalin | Puskesmas | Posyandu | Klinik | Polindes |
|------------|-------------|----------------|-----------|----------|--------|----------|
| Donorojo | - | - | 2 | 68 | 1 | 3 |
| Punung | - | - | 2 | 51 | - | 9 |
| Pringkuku | - | - | 2 | 52 | - | 5 |
| Pacitan | 1 | 2 | 2 | 111 | 9 | 14 |
| Kebonagung | - | - | 2 | 86 | - | 9 |
| Arjosari | - | - | 2 | 68 | - | 1 |
| Nawangan | - | - | 2 | 54 | - | 6 |
| Bandar | - | - | 2 | 49 | - | 4 |
| Tegalombo | - | - | 2 | 58 | - | 4 |
| Tulakan | - | - | 2 | 106 | 1 | 8 |
| Ngadirojo | - | - | 2 | 66 | - | 11 |
| Sudimoro | - | - | 2 | 52 | - | 3 |
| Jumlah | 1 | 2 | 24 | 821 | 11 | 77 |

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan

Berdasarkan pada tabel 4.4, pembangunan dan pemenuhan fasilitas bidang kesehatan di Kabupaten Pacitan sudah cukup maju. Ketersediaan fasilitas kesehatan di setiap kecamatan tentunya memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang lebih baik, namun demikian jika dilihat penyebarannya di kecamatan ternyata sebesar 38,6 persen berada di Kecamatan Pacitan yang merupakan ibukota kabupaten. Rumah sakit yang ada di Kabupaten Pacitan baru 1 unit saja, yaitu terletak di Kecamatan

Kota Pacitan. Namun, untuk pemenuhan puskesmas, posyandu sudah dapat terpenuhi oleh seluruh masyarakat wilayah kecamatan se-Kabupaten Pacitan.